

**PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD ALAM “SAYANG IBU”
BANJARMASIN
*Oleh: Yahya Mof***

Abstrak

Pembangunan generasi pembelajaran yang berkarakter, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, bertanggung jawab, santun dan rendah hati membutuhkan suatu program pembelajaran yang komprehensif, integral dan berkelanjutan. Pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Alam “Sayang Ibu” Banjarmasin yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter yang menjadi prioritas kedalam metode pembelajaran, antara lain metode bermain, bercerita, karya wisata dan bercakap-cakap. Mengembangkan kreatifitas anak dengan cara kemandirian dan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup, menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjadikan karakter yang baik melalui sentra, antara lain sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok dan sentra persiapan. Selain melalui kegiatan terprogram, nilai-nilai pendidikan karakter di Paud Alam “Sayang Ibu” Banjarmasin juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Manusia di samping sebagai khalifah Allah di bumi, mereka juga termasuk makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik

dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah Allah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.

Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha kegiatan pendidikan. Dengan pendidikan dan pengajaran, potensi itu dapat dikembangkan manusia. Meskipun dilahirkan seperti kertas putih, bersih belum berisi apa-apa dan meskipun ia lahir dengan pembawaan yang dapat berkembang sendiri, namun perkembangan itu tidak akan dapat maju kalau tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan.¹

Anak adalah anugrah paling berharga dari Allah. Sebagai titipan atau amanah, orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal.

Namun, tidak banyak orang tua yang memahami karakteristik tumbuh kembang anak mereka. Dengan kata lain, tidak banyak orang tua yang memahami jika sejak dalam kandungan anak-anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Bahkan, sebagian besar orang tua kurang peduli dengan usia dini. Mereka membiarkan anak-anak tumbuh tanpa stimulus atau perilaku-prilaku khusus, yang sejatinya akan berguna bagi tumbuh kembang anak.

¹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3

Akibatnya, usia dini berlalu begitu saja, tanpa proses stimulasi dan penggalian makna.²

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melatakan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak* yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.³

Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang *Pendidikan Prasekolah*, bahwa program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Moral, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya fikir, daya cipta, emosi, kemampuan bermasyarakat, sosial, keterampilan, jasmani. Kesepuluh aspek perkembangan di atas dalam impelentasinya dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok pengembangan dasar dan kelompok pengembangan kebiasaan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu menyiapkan anak untuk berkembang secara komperhensif

²Barsiahannor, *Belajar dari Lukman Al-Hakim*, (Yogyakarta, Kota Kembang, 2009), h. 1

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009) h.18

dan menyeluruh, sudah barang tentu orientasi pendidikan pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek pengembangan kecerdasan semata, tetapi juga mencakup aspek-aspek perkembangan yang lebih luas, salah satunya yaitu pendidikan karakter.

Esensi dari pendidikan adalah pengalihan (*transmisi*) kebudayaan berupa nilai-nilai dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa (*anak-anak*). Masalah pendidikan yang mendasar adalah bagaimana memanusiakan manusia (*humanis*) melalui pendidikan. Pendidikan bukan saja memberdayakan pikiran dan pencapaian prestasi belajar, melainkan terkait erat dengan nurani dan moral spiritual serta pembentukan karakter.

Usia dini utamanya di Taman Kanak-kanak merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dituangkan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga anak siap mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasanya.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan bagi anak usia dini yang berada pada jalur formal yang tentunya harus mampu mempertahankan citra dan kualitas pembelajaran sehingga masyarakat tetap mengakui mutu dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Salah satunya yaitu menyiapkan anak didik yang berkarakter.

Mengingat dengan etika akan membentuk watak bangsa yang berkarakter dan memiliki jati diri. Pada masa Presiden Soekarno ketika itu, dalam setiap kesempatan senantiasa mengingatkan tentang arti pentingnya *nation and character building* (Pembangunan bangsa dan karakter), karena dengan memiliki karakter, suatu bangsa akan dihargai dan diperhitungkan oleh bangsa maupun di dunia ini.⁴

Berdasarkan peninjauan awal, PAUD Alam “Sayang Ibu” merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki keunikan di Banjarmasin. Karena, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan di alam bebas, sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertib. Lingkungan sekolah yang memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan keseharian yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter yang sudah diterapkan disekolah tersebut. Selain itu, PAUD Alam ini juga memiliki tempat yang strategis, yaitu berdekatan dengan Masjid Sabilal Muhtadin yang merupakan Masjid terbesar di kota Banjarmasin.

Pendidikan anak pada tahap awal yang dilakukan secara baik dan benar, jauh lebih baik dan mudah daripada melakukan pendidikan ulang, dan pada masa anak-anak inilah merupakan masa penanaman dan penerapan benih-benih pendidikan yang perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan keseriusan agar nantinya tidak timbul penyesalan. Mengingat pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan sejak dini, maka penulis merasa tertraik untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada jenjang PAUD ini, karena pada tingkatan inilah awal terbentuknya karakter seorang anak akan terbangun. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian yang lebih

⁴Rahmaniyah Istighfarator, *Pendidikan Etika* (Malang:UIN-Maliki press, 2010), *op.cit.* h. 4

mendalam dan akan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul: “PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ALAM SAYANG IBU BANJARMASIN”

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter di PAUD Alam Sayang Ibu Banjarmasin yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Evaluasi.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter di PAUD Alam Sayang Ibu Banjarmasin yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Evaluasi

D. Landasan Teori

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.

1. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya.

2. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
3. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Terkait pendidikan anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini sudah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Adapun metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan lisan oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa.pada pembelajaran anak usia dini, Tanya jawab disesuaikan dengan usia atau perkembangan mereka. Artinya, Tanya jawab dilakukan secara jelas dan sederhana, yang sekiranya siswa dapat mengerti pertanyaan yang diberikan sehingga bisa menjawabnya meskipun masih sangat terbatas.

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus-menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Untuk anak usia dini, metode ini sangat baik digunakan

karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak terpengaruh oleh dunia luar.

4. Metode Keteladanan

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode keteladanan harus dapat ditunjukkan dan dilakukan oleh setiap guru/pendidik. Sebab, salah satu karakteristik dan keunikan anak usia dini ialah suka meniru. Apa yang dilihatnya, ia akan melakukannya. Oleh karena itu, ketika seorang pendidik menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam kesehariannya, khususnya dalam proses pembelajaran, baik perbuatan maupun ucapan, secara otomatis akan diamati dan diikuti oleh peserta didik.

5. Metode Bermain

Metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran siswa. Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka bermain. Semua anak suka bermain, meskipun sifatnya sangat sederhana. Oleh karenanya, metode bermain ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Metode bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya disukai oleh anak-anak usia dini, tetapi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak.

6. Metode Bercerita

Metode bercerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Dengan demikian, metode cerita merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan-pesan materi kepada peserta didik melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta

didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah, atau dongeng. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak.

7. Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulusi secara optimal. Sebab, pada prinsipnya tugas lembaga pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.

8. Metode Wisata Alam

Metode wisata alam disebut juga dengan metode karya wisata, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suatu tempat tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

9. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan suatu masalah (problem solving) ialah memperlakukan pembelajaran terhadap anak dengan memberikan suatu persoalan tertentu, kemudian anak diperintahkan memecahkan atau mencari solusinya. Untuk anak usia dini, masalah yang diberikan masih bersifat sederhana, seperti melengkapi *puzzle* yang kurang atau menyusun balok-balok sesuai dengan warna yang diinginkan.

10. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan menirukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Peniruan tersebut hanyalah bersifat pura-pura, namun dapat memperjelas materi pelajaran yang

bersangkutan. Sebagian pendapat menyebut metode ini dengan istilah *bermain peran*.⁵

Adapun langkah-langkah model pembelajaran meliputi: kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal adalah untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses untuk untuk mencapai standar perkembangan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan partisipatif, dan dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran berupa: menyimpulkan, sebagai umpan balik, dan sebagai tindak lanjut.

Model sentra merupakan paradigma baru dibidang pendidikan dan pengajaran. Dalam pembelajaran dengan model sentra, kurikulum tidak diberikan secara klasikal, melainkan individual, disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing anak. Maka jumlah dalam murid dalam satu kelompok dibatasi maksimal 12 anak. Selama proses pembelajaran, guru dilarang melakukan “3M” tidak boleh melarang, menyuruh, marah/menghukum.⁶

Dunia anak adalah dunia bermain, maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya bermain adalah

⁵Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34

⁶<http://igibekasi.wordpress.com/2013/01/22/pendidikan-karakter-dengan-metode-sentra/>

belajar, dan belajar adalah bermain. Anak belajar melalui bermain, bermain yang menyenangkan. Melalui sentra proses pembelajaran dilakukan dengan menempatkan siswa pada posisi proporsional. Anak dirangsang secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar, perlu ditekankan bahwa bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya (*happy learning*). Sehingga, anak dapat menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.⁷

Macam-macam model pembelajaran berdasarkan sentra:

1. Sentra bahan alam dan sains. Bahan-bahan yang diperlukan di sentra ini adalah daun, ranting, kayu, pasir, air, batu, biji-bijian dan lain-lain. Alat yang digunakan skop, corong, ember, dan lain-lain.
2. Sentra seni. Bahan-bahan yang diperlukan di area ini adalah kertas, cat, air, crayon, spidol, gunting, tanah liat, kapur, pasir, lilin, kain, daun, potongan-potongan bahan/gambar. Sentra seni memfasilitasi anak untuk memperluas pengalaman dan mewujudkan ide, gagasan dan pengalaman yang dimiliki anak ke dalam karya nyata (hasil Karya) melalui metode proyek.
3. Sentra bermain peran, terdiri dari sentra bermain peran makro dapat menggunakan anak sebagai model, sentra bermain peran mikro misalnya, menggunakan boneka maket, meja kursi, rumah-rumahan dan sebagainya. Sentra bermain peran merupakan wujud dari kehidupan nyata yang dimainkan anak, membantu anak memahami dunia mereka dengan memainkan berbagai macam peran. Pemilihan berbagai benda untuk bermain peran tergantung dari minat anak.

⁷Martini Saleh, Wismiarti, *Sentra Balok*, (Jakarta: Pustaka Al-Fath, 2010), h. 11

4. Sentra persiapan, bahan yang ada pada sentra ini adalah buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka dan bahan-bahan untuk kegiatan menyimak, bercakap-cakap, berhitung dan persiapan menulis. Kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan membaca permulaan, menulis permulaan, serta berhitung permulaan yang mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, kordinasi mata,dan tangan, balajar keterampilan siosial (berbagi, bernegoisasi, dan memecahkan masalah).
5. Sentra agama, bahan-bahan yang digunakan adalah maket tempat ibadah, perlengkapan ibadah, gambar-gambar, buku-buku cerita keagamaan dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan dan ketaqwaaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
6. Sentra musik memfasilitasi anak untuk memperluas pengalamannya dalam menggunakan gagasan mereka melalui olah tubuh, bermain musik dan lagu yang dapat memperluas pengalaman, pengetahuan anak tentang irama, berirama (ketukan) dan mengenal berbagai bunyi-bunyian dengan menggunakan alat musik yang mendukung, misalnya piano, rebana, dan lain-lain.⁸
7. Sentra balok, sentra balok bertujuan untuk mengembangkan daya pikir, daya cipta dan kreatifitas anak, mengenal konsep ruang, bentuk dan ukuran, mengembangkan kemampuan matematika dan logika koordinasi mata dan tangan, sosialisasi, kerjasama, disiplin dan tanggung jawab dengan menggunakan balok.⁹

⁸<http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com>

⁹<http://paudpn.wordpress.com/2009/04/15/konsep-pembelajaran>

E. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni “pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.”¹⁰

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data tentang pendidikan karakter di PAUD Alam Sayang Ibu Banjarmasin yaitu: Pendidikan karakter di PAUD Alam Sayang Ibu Banjarmasin yang meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi:
 - 1) Materi pembelajaran
 - 2) Metode dan Model yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di PAUD Alam Sayang Ibu Banjarmasin.
- c. Evaluasi

2. Sumber data

- a. Responden, yaitu guru yang berjumlah 7 orang di PAUD Alam Sayang Ibu Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi dengan data yang digali, meliputi komite sekolah, TU, dan semua pihak yang dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.
- c. Dokumenter, yaitu berupa catatan-catatan yang terdapat di sekolah yang berhubungan dengan data yang digali, terutama data penunjang.

G. Teknik Pengumpulan Data

¹⁰Saifuddin, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.5

1. Observasi

Metode observasi untuk menggali data yang terkait dengan kegiatan Pendidikan karakter yang sedang berjalan maupun hasil-hasilnya. Observasi dilakukan untuk mencermati kegiatan sekolah atau bukti fisik berkaitan dengan program pendidikan karakter misalnya KBM (kegiatan belajar mengajar).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab (lisan), dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹¹ Dengan teknik ini penulis mengadakan tanya jawab secara lisan dengan para responden dan informan guna menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan pada subjek peneliti tetapi melalui dokumen. Penulis menggali data-data melalui dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah-masalah diteliti terutama dalam hal data penunjang.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Pada tahap ini penulis melakukan pengontrolan dan pengecek kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah jawaban yang diperlukan sudah terkumpul lengkap, jelas, atau belum.

b. Klasifikasi data

¹¹Kartini Kartono, *Pengantar metodologi research sosial*, (Bandung: Alumni, 1980), h. 12

Klasifikasi data yaitu mengelompokkan hasil data yang diperoleh sesuai dengan jenis data yang diperoleh agar data tersebut tidak tercampur aduk dengan yang lainnya.

c. Interpretasi data

Interpretasi data yaitu penjabaran data dalam bentuk penggambaran kata-kata tanpa mengubah maksud data tersebut.

2. Analisis Data

Setelah data diolah, selanjutnya secara deskriptif kualitatif murni dalam bentuk uraian-uraian, sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti secara memadai dan utuh. Setelah itu dilakukan analisis data secara kualitatif dengan merangkai dan membahas data, baik menurut teori maupun pendapat penulis sendiri. Sesudah itu ditarik kesimpulan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan beranjak dari hal-hal khusus untuk selanjutnya disimpulkan secara umum.

I. Penyajian Data

1. Perencanaan Pembelajaran

Dari data hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, kegiatan yang dilakukan guru-guru dalam menyiapkan perencanaan dan persiapan mengajar yaitu dengan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) satu minggu dirancang dan dibuat sebelum kegiatan belajar berlangsung. Adapun komponen dan isi RKH yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Komponen dan isi RKH yang dibuat AS adalah sebagai berikut:
 - 1) Identitas Mata Pelajaran yang meliputi: tema: Lingkunganku, hari/tanggal: Senin, 7 Mei 2013, kelompok A dan nama sentra: Bahan Alam
 - 2) Materi: Anak dapat membiasakan diri mengucap “Basmallah” sebelum memulai kegiatan, dan

mengucap “Hamdallah” ketika menyelesaikan kegiatan disekolah maupun di rumah, anak menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, membuat berbagai macam coretan, mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batangan), balon ditiup lalu dilepaskan, benda-benda dimasukkan kedalam air (terapung dan tenggelam), benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi), percobaan dengan magnet, mengamati dengan kaca pembesar, mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau, dan suara, menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan dan tanaman menurut ciri-ciri tertentu, mengenal kasar-halus, berat-ringan, panjang-pendek, jauh-dekat, banyak sedikit, sama-tidak sama, membuat berbagai bentuk dengan menggunakan play dough/tanah liat.

- 3) Kosakata: daun, sayur, buah, binatang.
- 4) Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter: cinta Tuhan dan Segenap ciptaanya, mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah berupa alam dan makhluk yang ada didalamnya, menghindari merusak tanaman, merawat kebun, memberi makan ikan dan menjaga kebersihan lingkungan.¹²

b. Komponen dan isi RKH yang dibuat SS adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas Mata Pelajaran yang meliputi: tema: Lingkunganku, (rumahku surgaku karunia Allah)

¹²Wawancara dengan Agus Safrian, guru sentra Bahan alam, Banjarmasin, 7 Mei 2013

hari/tanggal: Selasa, 14 Mei 2013, kelompok B dan nama sentra: Persiapan.

- 2) Materi: Anak dapat membiasakan diri berperilaku sopan, menirukan kalimat sederhana “aku sayang ayah dan ibu”, menceritakan pengalaman anak di rumahnya secara sederhana, memasang bunga dengan potnya, meja dengan kursi, buku dengan pensil, menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru membuat garis tegak, miring, datar, di buku kotak, anak mau bersabar menunggu giliran.
- 3) Kosakata: rumah, ayah, ibu, kakak dan adik.
- 4) Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter: cinta kedua orang tua, hormat dan santun, berbicara lembut dan sopan kepada orang yang lebih tua, mendo'akan ibu bapak, bersyukur, mensyukuri nikmat Allah Swt. berupa keluarga yang selalu menyayangi kita, dengan mengucapkan ”Alhamdulillah”.¹³

c. Komponen dan isi RKH yang dibuat SR adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas Mata Pelajaran yang meliputi: tema: Lingkunganku (sekolahku), hari/tanggal: 15 Mei 2013, kelompok A dan nama sentra: Balok.
- 2) Materi: Anak mau memohon dan memberi maaf, anak menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, meniru kembali 4-5 perintah secara berurutan dengan benar, membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan suku kata akhir yang sama (contoh: tas-kelas, buku-aku), menyebutkan nama-nama benda yang suara

¹³Wawancara dengan Siti Sakdiah, guru Sentra Persiapan, Banjarmasin, 14 Mei 2013

huruf awalnya sama (contoh: pensil-pulpen-papan tulis), mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: balok segitiga digabung dengan balok lingkaran (orang-orangan memakai topi), atau segitiga digabung dengan persegi panjang (rumah-rumahan), dan lain-lain, menyusun balok dari besar-kecil atau sebaliknya, membilang/ menyebut urutan bilangan balok yang anak sukai dari 1-10, mewarnai bentuk gambar sederhana dan menggambar, anak mau memberi dan menerima.

- 3) Kosakata: buku, pensil, meja, kursi.
- 4) Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter: selalu membiasakan sikap dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri kreatif dan pekerja keras, mensyukuri nikmat Allah Swt. berupa kesehatan.¹⁴

d. Komponen dan isi RKH yang dibuat RT adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas Mata Pelajaran yang meliputi: tema: Lingkunganku (kebersihan, kesehatan dan keamanan), hari/tanggal: 27 Mei 2013, kelompok B dan nama sentra: Bermain peran.
- 2) Materi: Anak terbiasa berperilaku santun dengan mengucapkan permisi dan tidak berteriak di kelas, memahami dan melaksanakan aturan main di sentra, menjawab pertanyaan “siapa di sini anak sehat?”, menyebutkan simbol dari kata “Satpam (s), Dokter (d), Tentara (t) dan lain-lain, mengenal ukuran: robekan kertas besar, robekan kertas sedang, robekan kertas kecil, meniru tulisan di papan tulis: (kertas dan spidol) L=ap,

¹⁴Wawancara dengan Sholawati Rahmi, guru Sentra Baolok, Banjarmasin, 15 Mei 2013

- O=bat, S=apu, dan lain-lain, anak dapat bermain eksploratif dan ekspresif di sentra (kegiatan inti).
- 3) Kosakata: satpam, dokter, tentara, dan polisi.
 - 4) Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter: cinta Tuhan dan Segenap ciptaanya, mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah berupa alam dan makhluk yang ada di dalamnya dengan mengucapkan kalimat thoyyibah “Alhamdulillah”, sayang teman, membaca hadis kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan.¹⁵

Dari penyajian data di atas hampir semua guru di PAUD Alam Sayang Ibu membuat perencanaan dan persiapan mengajar yaitu dengan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) satu minggu dirancang dan dibuat sebelum kegiatan belajar berlangsung.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Alam “Sayang Ibu” Banjarmasin ini dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter melalui kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Adapun untuk kegiatan terprogram, dilaksanakan melalui kegiatan sentra dengan menggunakan tema yang sudah dipilih. Adapun sentra yang digunakan di PAUD Alam “Sayang Ibu” antara lain: Sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra bahan alam dan sentra Agama.

- a. Kegiatan AS dalam menanamkan dan menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter melalui sentra bahan alam sebagai berikut:

Pijakan lingkungan (menyiapkan tempat dan alat bermain anak di sentra bahan alam), membuat coretan-coretan dari pewarna (asturo atau pewarna makanan): 1

¹⁵Wawancara dengan Rian Tiarni, guru Sentra Bermain Peran, Banjarmasin, 27 Mei 2013

tempat 2-3 anak. Bahan-bahan: kertas, pewarna makanan dan baki. Mencoba bau-bauan (bau parfume dan minyak kayu putih), mencoba rasa sirup (rasa jeruk, strawberry, dan mangga): 1 tempat permainan untuk 2-3 orang anak, bahan-bahan: kertas sampel yang diolesi minyak kayu putih dan parfume, botol minuman dan berbagai sirup (rasa jeruk, strawberry, dan mangga). Menunjukkan hewan (berkaki empat) yang bisa dimakan dan buah yang bisa langsung dimakan: 1 tempat permainan untuk 2-3 orang anak, bahan-bahan: keranjang, hewan mainan dan buah-buahan mainan. Membedakan daun yang panjang dan daun yang pendek dan buah yang panjang dan buah yang pendek: 1 tempat permainan untuk 2-3 orang anak, bahan-bahan: keranjang, baki daun-daunan, sayur dan buah. Kegiatan pembuka di luar: antri mencuci tangan di toilet, antri minum dengan tertib, menuju kesentra dengan tertib. Pijakan sebelum main: anak duduk melingkar, saling menyapa dan mengucapkan salam, berdo'a dan membaca surah-surah pendek dan hafalan do'a-do'a harian, membahas tema (bercerita dengan media atau tanpa media), membangun aturan, memilih teman. Pijakan selama main: berkeliling untuk memberi pijakan selama main pada anak, membantu anak kalau ada anak yang kesulitan dengan kegiatannya, memberi pijakan dengan bertanya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak. Pijakan setelah main: setelah main guru mengajak anak untuk membereskan mainan bersama, memasukan serta mengelompokkan benda sesuai jenisnya, membentuk lingkaran bersama, merasakan perasaan anak setelah main, recalling, reward dan do'a.¹⁶

- b. Kegiatan SS dalam menanamkan dan menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter melalui sentra bahan persiapan sebagai berikut:

¹⁶Wawancara dengan Agus Safrian, guru Sentra Bahan Alam, Banjarmasin, 7 Mei 2013

Pijakan lingkungan (menyiapkan tempat dan alat bermain anak di sentra persiapan), membaca tiap-tiap gambar ibu, ayah, dan rumah, (3 orang anak x 3 permainan). Gambar dan kata, memilih mainan yang akan dimainkan (lego, dan melipat) (3 orang anak x 3 permainan), memasang bunga-pot, meja kursi, buku pensil, (3 orang anak x 3 permainan), menunjukkan angka 5 dan 6 dipiring angka, (3 orang anak x 3 permainan), mencari angka 7 dan 8 di kartu angka yang di acak, (3 orang anak x 3 permainan), meniru membuat garis lurus, miring dan tegak di buku kotak. Pijakan sebelum main: anak duduk melingkar, saling menyapa dan mengucapkan salam, berdo'a dan membaca surah-surah pendek dan hafalan do'a-do'a harian, membahas tema (bercerita dengan media atau tanpa media), membangun aturan, memilih teman. Pijakan selama main: berkeliling untuk memberi pijakan selama main pada anak, membantu anak kalau ada anak yang kesulitan dengan kegiatannya, memberi pijakan dengan bertanya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak. Pijakan setelah main: setelah main guru mengajak anak untuk membereskan mainan bersama, memasukan serta mengelompokkan benda sesuai jenisnya, membentuk lingkaran bersama, merasakan perasaan anak setelah main, recalling, reward dan do'a.¹⁷

- c. Kegiatan SR dalam menanamkan dan menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter melalui sentra balok sebagai berikut:

Pijakan lingkungan (menyiapkan tempat dan alat bermain anak di sentra balok): mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika balok dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam) dimainkan semua anak (3 orang anak x 3 permainan) menyusun balok dari besar-kecil atau sebaliknya, balok tabung gemuk tinggi dan balok

¹⁷Wawancara dengan Siti Sakdiah, guru Sentra Persiapan, Banjarmasin, 14 Mei 2013

tabung kecil, (3 orang anak x 3 permainan) membilang /menyebut urutan bilangan balok yang disukai anak dari 1-10, mewarnai bentuk gambar sederhana (semua anak). Kegiatan pembuka di luar: antri mencuci tangan di toilet, antri memberi makan ikan dengan tertib, menuju ke sentra dengan tertib. Pijakan sebelum main: anak duduk melingkar, menyapa dan mengucapkan salam pada anak, berdo'a dan membaca surah-surah pendek dan hafalan do'a-do'a harian, memilih teman, membahs tema (bercerita dengan media atau tanpa media). Pijakan selama main: berkeliling untuk memberi pijakan selama main pada anak, membantu anak kalau ada anak yang kesulitan dengan kegiatannya, memberi pijakan dengan bertanya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak. Pijakan setelah main: setelah main guru mengajak anak untuk membereskan mainan bersama, memasukan serta mengelompokkan benda sesuai jenisnya, membentuk lingkaran bersama, merasakan perasaan anak setelah main, recalling, reward dan do'a.¹⁸

- d. Kegiatan RT dalam menanamkan dan menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter melalui sentra bermain peran sebagai berikut:

Kegiatan belajar: pijakan lingkungan (menyiapkan tempat dan alat bermain anak di sentra bermain peran), kantor bank (2 anak jadi pegawai bank, 2 anak jadi nasabah bank) kursi, meja, telpon, kertas, spidol dan uang-uangan kertas. Tempat praktek dokter (1 anak jadi dokter, 2 anak jadi pasien yaitu menjadi ayah dan ibu serta satu boneka yang dijadikan bayi), kursi, meja, telpon dan alat-alat kedokteran, ranjang dan kasur. Meja kerja (1 anak sebagai karyawan kantor), pos polisi dan satpam (1 anak jadi satpam dan 1 anak jadi penjaga parkir), meja kerja pos polisi, spidol,

¹⁸Wawancara dengan Sholawati Rahmi, guru Sentra Baolok, Banjarmasin, 15 Mei 2013

kertas, telpon, peluit, dan pistol-pistolan. Kegiatan pembuka di luar: antri mencuci tangan di toilet, antri memberi makan ikan dengan tertib, menuju ke sentra dengan tertib. Pijakan sebelum main: anak duduk melingkar, menyapa dan mengucapkan salam pada anak, berdo'a dan membaca surah-surah pendek dan hafalan do'a-do'a harian, memilih teman, membahs tema (bercerita dengan media atau tanpa media). Pijakan selama main: berkeliling untuk memberi pijakan selama main pada anak, membantu anak kalau ada anak yang kesulitan dengan kegiatannya, memberi pijakan dengan bertanya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak. Pijakan setelah main: setelah main guru mengajak anak untuk membereskan mainan bersama, memasukan serta mengelompokkan benda sesuai jenisnya, membentuk lingkaran bersama, merasakan perasaan anak setelah main, recalling, reward dan do'a.¹⁹

Selain dengan kegiatan terprogram diatas, pendidikan karakter di PAUD Alam "Sayang Ibu" Banjarmasin ini juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kedalam tiap-tiap kegiatan, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Religius: berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca Surah-surah pendek, belajar praktek keagamaan, bersedekah (memesukkan uang dalam celengan rumah yatim). Jum'at Taqwa (kunjungan ke Masjid),
- b. Kejujuran: memberikan uang sekolah kepada guru dengan utuh, menyampaikan pesan dengan baik dan benar.

¹⁹Wawancara dengan Rian Tiarni, guru Sentra Bermain Peran, Banjarmasin, 27 Mei 2013

- c. Toleransi: berbicara santun, menggunakan alat permainan secara bergantian, saling membantu, mau berbagi, mau mendengarkan orang lain berbicara, sabar menunggu giliran dan mau mengalah.
- d. Disiplin: datang kesekolah tepat waktu, meletakkan sepatu dengan rapi.
- e. Mandiri: meletakkan tas ke tempat yang sudah disediakan, melepas dan memasang sepatu sendiri, makan bekal sendiri, mengambil alat sendiri.
- f. Rasa ingin tau: berani bertanya dan bereksperimen
- g. Semangat Kebangsaan: memasang simbol-simbol kenegaraan, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, memajang foto pahlawan.
- h. Cinta Tanah Air: berbahsa Indonesia, setiap hari kamis berbahsa Banjar dan memakai baju sasirangan, mengenal makanan-makanan khas Banjar melalui kegiatan makan bersama.
- i. Bersahabat/Berkomunikasi: berbicara dengan teman dan guru, memberi salam, bersikap ramah, dan sayang teman.
- j. Cinta damai: mau menolong dan membantu, bertanggung jawab.
- k. Gemar membaca: mengunjungi perpustakaan sekolah, memasang gambar yang ada tulisanya, menyediakan bermacam-macam buku cerita.
- l. Peduli lingkungan: merawat dan menyiram tanaman, memberi makan ikan, membuang sampah pada tempatnya.
- m. Peduli sosial: memberikan sebagian bekal kepada teman yang tidak membawa, infaq setiap hari Jum'at, mengikuti program gemar sedekah (celengan rumah yatim), membantu masyarakat yang kena musibah.

- n. Tanggung jawab: melaksanakan tugas sampai selesai dan mengembalikan alat setelah digunakan.

Selain melalui kegiatan di atas, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di PAUD Alam Sayang Ibu juga dilakukan melalui kegiatan puncak-puncak tema yang tujuannya melibatkan orang tua melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Melalui kegiatan puncak tema anak dapat menggali pengetahuan dengan praktek langsung.

3. Bahan dan Metode

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahan mengajar dan metode yang di pakai oleh guru-guru di PAUD Alam Sayang Ibu adalah sebagai berikut:

- a. Bahan mengajar yang di gunakan AS mengacu pada buku sentra sebagai rujukan yang digunakan, lalu diranca RKH (rencana kegiatan harian) dan diterapkan pada saat pengajaran sentra berlangsung. Adapun metode yang digunakan oleh AS pada saat menghantarkan anak pada sentra yaitu menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan tema syukur dan nikmat dari Allah Swt. dan mengaitkan kepada kehidupan anak, lalu digunakan metode bertanya, contohnya “ayo siapa yang sudah bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah?”, lalu AS membacakan buku yang terkait dengan tema dengan menggunakan metode bercerita, lalu menanyakan kembali kepada anak apa isi cerita yang baru dibacakan.²⁰
- b. Bahan mengajar yang di pakai oleh SS mengacu pada buku sentra sebagai rujukan yang digunakan, lalu diranca RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan diterapkan pada saat pengajaran sentra

²⁰Wawancara dengan Agus Safrian, guru Sentra Bahan Alam, Banjarmasin, 7 Mei 2013

berlangsung. Adapun metode yang digunakan oleh SS pada saat menghantarkan anak pada sentra yaitu menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan tema syukur dan nikmat dari Allah Swt. dan mengaitkan kepada kehidupan anak, lalu digunakan metode bertanya, contohnya “ayo siapa yang sayang dengan ayah dan ibu?”, lalu SS membacakan buku yang terkait dengan tema dengan menggunakan metode bercerita, lalu menanyakan kembali kepada anak apa isi cerita yang baru dibacakan.²¹

- c. Bahan mengajar yang di pakai oleh SR mengacu pada buku sentra sebagai rujukan yang digunakan, lalu dirancana RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan diterapkan pada saat pengajaran sentra berlangsung. Adapun metode yang digunakan oleh SR pada saat menghantarkan anak pada sentra balok yaitu menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan tema syukur dan nikmat dari Allah Swt. dan mengaitkan kepada kehidupan anak, lalu digunakan metode bertanya, contohnya “ayo siapa yang sayang dengan ayah dan ibu?”, lalu SR membacakan buku yang terkait dengan tema dengan menggunakan metode bercerita, lalu menanyakan kembali kepada anak apa isi cerita yang baru dibacakan.²²
- d. Bahan mengajar yang di pakai oleh RT mengacu pada buku sentra sebagai rujukan yang digunakan, lalu dirancana RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan diterapkan pada saat pengajaran sentra

²¹Wawancara dengan Siti Sakdiah, guru Sentra Persiapan, Banjarmasin, 14 Mei 2013

²²Wawancara dengan Sholawati Rahmi, guru Sentra Balok, Banjarmasin, 15 Mei 2013

berlangsung. Adapun metode yang digunakan oleh RT pada saat menghantarkan anak pada sentra yaitu menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan tema syukur dan nikmat dari Allah Swt. dan mengaitkan kepada kehidupan anak, lalu digunakan metode bertanya, contohnya “siapa yang ingin jadi anak sehat? ayo apa saja yang dilakukan anak sehat?”, lalu RT membacakan buku yang terkait dengan tema dengan menggunakan metode bercerita, lalu menanyakan kembali kepada anak apa isi cerita yang baru dibacakan.²³

4. Penggunaan Media

Dari data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, media yang telah disiapkan untuk digunakan guru-guru dalam setiap sentra adalah sebagai berikut:

- a. Media yang telah disiapkan untuk digunakan AS dalam sentra bahan alam adalah pewarna makanan, kertas, baki, sirup (rasa jeruk, strawberry, mangga), parfume, minyak kayu putih, keranjang, hewan mainan, buah-buahan mainan, daun-daunan, baskom, tanah liat, mangkok dan sendok. Kelompok pertama anak-anak membuat coretan memakai pewarna makanan, kelompok kedua mencoba bau-bauan parfume dan minyak kayu putih, kelompok ketiga mencoba mengenal rasa dengan minum sirup rasa jeruk, strawberry dan mangga, kelompok keempat menunjukkan hewan mainan yang berkaki empat dan buah-buahan mainan yang bisa dimakan, kelompok kelima membedakan daun-daunan dan sayuran yang panjang dan pendek. Anak-anak

²³Wawancara dengan Rian Tiarni, guru Sentra Bermain Peran, Banjarmasin, 27 Mei 2013

dengan antusias melakukan kegiatan belajar sambil bermain.²⁴

- b. Media yang telah disiapkan untuk digunakan SS dalam sentra persiapan adalah contoh gambar ayah, ibu, dan rumah, lego, kertas lipat, bunga, pot, meja, kursi, buku, pensil, piring angka, dan buku tulis kotak. Pada kelompok pertama membaca gambar yang ada contoh gambar ibu, ayah, dan rumah. Kelompok kedua memilih mainan antara lego dan melipat kertas. Kelompok ketiga memasang kursi-meja, pot-bunga, dan buku-pensil. Kelompok keempat menunjukkan angka 5 dan 6 di piring angka. Kelompok lima mencari angka 7 dan 8 di kartu angka yang diacak. Kelompok keenam meniru dan membuat garis lurus, tegak dan miring di buku kotak. Ketika kegiatan berlangsung anak-anak terlihat senang, dan ada pula yang berebut mainan ketika melakukan kegiatan di sentra persiapan yang telah dibimbing oleh SS.²⁵
- c. Media yang telah disiapkan untuk digunakan SR dalam sentra balok adalah berbagai macam bentuk balok dari yang kecil sampai yang besar, kertas yang sudah ada pola gambar yang siap diwarnai. Di sentra balok ini anak-anak mendapat giliran masing-masing dari kegiatan menenggelamkan balok ke air, yang hasilnya apakah balok akan terapung, melayang atau tenggelam, selanjutnya menyusun balok dari besar-kecil dan sebaliknya dari kecil-besar, lalu menyebut untuk bilangan balok yang anak sukai dari 1-10 dan mewarnai bentuk gambar

²⁴Wawancara dengan Agus Safrian, guru Sentra Bahan Alam, Banjarmasin, 7 Mei 2013

²⁵Wawancara dengan Siti Sakdiah, guru Sentra Persiapan, Banjarmasin, 14 Mei 2013

sederhana. Dengan senang hati anak-anak melakukan kegiatan sentra balok ini, secara bergantian anak-anak terlihat senang ketika melakukan kegiatan yang telah diarahkan SR.²⁶

- d. Media yang telah disiapkan untuk digunakan RT dalam sentra bermain peran jadi pegawai dan nasabah bank adalah kursi, meja dan uang-uangan kertas, spidol dan kertas. Yang menjadi dokter dan pasien mediana menggunakan kursi, meja, ranjang, kasur, boneka, dan alat-alat dokter. Dan kelompok anak yang berperan sebagai polisi dan satpam di pos mediana menggunakan meja, kursi, spidol, peluit dan pistol-pistolan. Dengan semangat anak melakukan peranya masing-masing di bawah bimbingan RT.²⁷

Dari penyajian data di atas, hampir semua guru di PAUD Alam Sayang Ibu dalam proses pembelajaran menggunakan media sangat, guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Melalui media, pembelajaran jadi lebih terarah sesuai tujuan yang diinginkan. Selain itu, dengan media pembelajaran kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

5. Evaluasi Penilaian

Dari data hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh dari cara evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan anak yang dilakukan oleh guru-guru di PAUD Alam Sayang Ibu Banjarmasin adalah sebagai berikut:

²⁶Wawancara dengan Sholawati Rahmi, guru Sentra Baolok, Banjarmasin, 15 Mei 2013

²⁷Wawancara dengan Rian Tiarni, guru Sentra Bermain Peran, Banjarmasin, 27 Mei 2013

- a. Untuk mengevaluasi tahap perkembangan anak, AS melakukan pencatatan kegiatan belajar anak yang dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, dan sosial. Selain mencatat kemajuan belajar anak, AS juga mengguankan ceklis perkembangan anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi penilaian. Dari hasil penilaian AS hampir semua anak-anak dengan antusias melakukan permainan dengan baik.²⁸
- b. Untuk mengevaluasi perkembangan anak, SS melakukan pencatatan kegiatan belajar anak yang dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, dan sosial. Selain mencatat kemajuan belajar anak, SS juga mengguankan ceklis perkembangan anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi penilaian. Dari hasil penilaian SS hampir semua anak-anak dengan antusias melakukan permainan dengan baik. anak-anak cukup memahami apa yang diarahkan oleh SS.²⁹
- c. Untuk mengevaluasi perkembangan anak, SR melakukan pencatatan kegiatan belajar anak yang dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, dan sosial. Selain mencatat kemajuan belajar anak, SR juga mengguankan ceklis perkembangan anak, karena itu

²⁸Wawancara dengan Agus Safrian, guru Sentra Bahan Alam, Banjarmasin, 7 Mei 2013

²⁹Wawancara dengan Siti Sakdiah, guru Sentra Persiapan, Banjarmasin, 14 Mei 2013

semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi penilaian. Dari hasil penilaian SR hampir semua anak-anak dengan antusias melakukan permainan dengan baik.³⁰

- d. Untuk mengevaluasi perkembangan anak, RT melakukan pencatatan kegiatan belajar anak yang dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, dan sosial. Selain mencatat kemajuan belajar anak, RT juga mengguankan ceklis perkembangan anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi penilaian. Dari hasil penilaian RT hampir semua anak-anak dengan antusias melakukan permainan dengan baik.³¹

Evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan anak oleh guru-guru di PAUD Alam “Sayang Ibu” Banjarmasin, dilakukan dengan cara melakukan pencatatan kegiatan belajar yang dilakukan setiap pertemuan dengan mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa dan sosial. Selain mencatat kemajuan belajar anak, guru-guru di PAUD Alam “Sayang Ibu” Banjarmasin juga mengguankan ceklis perkembangan anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi penilaian. Dari hasil penilaian yang dilakukan, hampir semua anak-anak dengan antusias melakukan permainan dengan baik.

J. Analisis Data

1. Perencanaan

³⁰Wawancara dengan Sholawati Rahmi, guru Sentra Baolok, Banjarmasin, 15 Mei 2013

³¹Wawancara dengan Rian Tiarni, guru Sentra Bermain Peran, Banjarmasin, 27 Mei 2013

Sesuai dengan penyajian data di atas, persiapan guru di PAUD Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” sudah disiapkan dengan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang komponen-komponennya terdiri dari identitas mata pelajaran (tema, hari/tanggal, kelompok dan nama sentra), materi, kosa kata, integrasi nilai-nilai karakter dan kegiatan belajar. RKH yang dirancang para guru-guru sebelum proses pengajaran berlangsung segala sesuatunya sudah dipersiapkan secara matang. materi dan metode yang dianggap cocok untuk mengembangkan dan merangsang keaktifan, berbahasa, sosial dan keagamaan yang sesuai tahap perkembangan dan karakteristik anak usia dini.

Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara: memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema dan judul kegiatan. Menentukan indikator perkembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan tahap perkembangan, dan menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, sebagaimana Visi PAUD Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin adalah mengoptimalkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor, sosial dan spritual bernuansa alam. PAUD Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin ini merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama pembelajaran murid. Di sini, anak belajar dari semua makhluk yang ada di alam semesta.

Dalam konsep pendidikannya PAUD Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin ini memfungsikan alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan mengajar, serta alam sebagai objek pembelajaran.

Alam sebagai ruang belajar, dengan menggunakan alam sebagai ruang belajar, murid menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, yang mana para murid lebih banyak belajar di alam terbuka. Selain itu, metode belajar mengajar juga lebih banyak menggunakan metode *action learning*, yaitu anak belajar melalui pengalaman langsung, yang mana dalam pembelajaran anak lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif.

Alam sebagai media dan bahan ajar, dengan menggunakan alam sebagai media dan bahan ajar, membuat daya kreatifitas, imajinasi, kemampuan motorik, emosi, sosial kognitif dan bahasa anak menjadi berkembang, melatih anak beradaptasi, mengembangkan hati nurani melalui pengalaman berinteraksinya dalam suasana belajar yang dapat meningkatkan kerjasama kelompok dan kemampuan memimpin, memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam suasana yang rileks tetapi tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Alam sebagai objek pembelajaran, dengan menggunakan alam sebagai objek pembelajaran, akan mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan ke-MahaKuasaan Allah Swt. melalui pengamatan dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan alam sekitar sebagai media yang dekat dan sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak didik mampu memberikan pengalaman baru yang bisa mengubah perilaku (pengetahuan, nilai-nilai atau suatu kecakapan/keterampilan) melalui berbagai aktivitas.

Alam sebagai wadah yang menawarkan beragam pengetahuan untuk dipelajari, berbagai peristiwa serta beragam makhluk hidup yang ada di alam bisa menjadi objek nyata dari apa yang dipelajari dan membuat anak bisa melihat dan merasakan langsung segala fenomena yang terjadi di alam.

Sebagaimana data yang telah dipaparkan diatas, pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Alam “Sayang Ibu” Banjarmasin juga dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui materi yang dikemas dalam satu tema (1 tema berlangsung 2-3 minggu) agar seluruh materi dapat diberikan secara penuh, pembelajaran pun menjadi efektif dan efisien dimana proses dapat terukur secara waktu, materi pun dipilih yang dekat dengan anak dan diberikan secara kongkrit.

Sebagaimana data yang telah dipaparkan di atas, metode yang lebih sering digunakan yaitu metode *action learning*, yang membuat anak bisa merasakan langsung pengalaman nyata. Dewan guru di PAUD Alam “Sayang Ibu” Banjarmasin ini dengan kreatif menciptakan cara yang dapat dianggap bisa dipahami dan ditangkap dengan mudah oleh anak usia dini, seperti cara berbahasa yang membuat anak merasa nyaman ketika guru menyampaikan, meskipun untuk metode seperti ceramah, tanya jawab dan bercerita sebenarnya sudah sering digunakan guru-guru pada umumnya.

3. Evaluasi

Sebagaimana penyajian data di atas, sebelum melakukan tahap evaluasi atau penilaian, tahap pertama yang terlebih dahulu dilakukan guru adalah melakukan pencatatan kegiatan anak yang dilakukan setiap kali pertemuan, yaitu dengan mencatat perkembangan kemampuan anak selama kegiatan belajar berlangsung, setelah melakukan pencatatan beberapa kali pertemuan dalam satu tema sentra, hasil dari pencatatan akan dikumpulkan dan semua hasil yang telah terkumpul akan dijadikan untuk bahan evaluasi penilaian. Setelah hasil evaluasi penilaian masih ada anak yang perkembangan kemampuannya kurang dari anak yang lain, maka akan dilakukan remedial kepada anak tersebut, remedial bertujuan agar hasil penilaian terhadap anak

tersebut bisa seperti anak-anak yang lain dan bisa terus melakukan kegiatan ketahap selanjutnya.

K. Simpulan

Perencanaan pembelajaran anak usia dini mengenai pendidikan karakter di PAUD Alam “Sayang Ibu” Banjarmasin ini mengacu kepada kurikulum Nasional 2004 dengan pendekatan “Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter” yaitu pembelajaran terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak, dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. Perencanaan dibuat oleh guru berdasarkan program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) yang di dalamnya sudah terencana mengenai tujuan, bahan ajar mengenai pendidikan karakter yang akan disampaikan kepada anak didik, waktu, setrategi, metode dan bagaimana mengevaluasinya

Pelaksanaan Pendidikan karakter di PAUD Alam berbasis karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Adapun kegiatan terprogram dilaksanakan melalui kegiatan sentra dengan menggunakan tema, adapun model sentra yang digunakan di PAUD Alam berbasis karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin ada empat sentra, yaitu:

1. Sentra Bahan Alam
2. Sentra Bermain Peran
3. Sentra Balok
4. Sentra Persiapan

Evaluasi atau penilaian, dilakukan melalui pencatatan kegiatan anak yang dilakukan setiap kali pertemuan, yaitu dengan mencatat perkembangan kemampuan anak selama kegiatan belajar berlangsung, setelah melakukan pencatatan beberapa kali pertemuan dalam satu tema sentra, hasil dari

pencatatan akan dikumpulkan dan semua hasil yang telah terkumpul akan dijadikan untuk bahan evaluasi penilaian. Setelah hasil evaluasi penilaian masih ada anak yang perkembangan kemampuannya kurang dari anak yang lain, maka akan dilakukan remedial kepada anak tersebut, remedial bertujuan agar hasil penilaian terhadap anak tersebut bisa seperti anak-anak yang lain dan bisa terus melakukan kegiatan ketahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barsiahannor, *Belajar dari Lukman Al-Hakim*, Yogyakarta, Kota Kembang, 2009
- Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- <http://igibekasi.wordpress.com/2013/01/22/pendidikan-karakter-dengan-metode-sentra/>
- <http://paudpn.wordpress.com/2009/04/15/konsep-pembelajaran>
- <http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com>
- Istighfarator, Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Rresearch Sosial*, Bandung: Alumni, 1980
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009
- Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Wisniarti, Martini Saleh, *Sentra Balok*, Jakarta: Pustaka Al-Fath, 2010